

Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta

Ipong Saputra¹, Siti Mariah²

¹SLB Darma Putra Semin Gunungkidul, ²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Abstrak: Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan manajemen kurikulum berbasis *life skill*, yang meliputi: (1) perencanaan, (2) pengorganisasian, (3) pelaksanaan, (4) evaluasi, dan (5) faktor penghambat di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah urusan kurikulum, urusan sarana dan prasarana, urusan kesiswaan, tenaga ahli, serta guru. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Hasil analisis penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul adalah baik, dilakukan dengan menetapkan tujuan dan mengidentifikasi kebutuhan keterampilan hidup siswa dan menentukan kesesuaian program. (2) Pengorganisasian dilakukan melalui penunjukan guru yang mengajar, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyusunan materi pembelajaran. (3) Pelaksanaan kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul dilaksanakan dengan baik, melalui kerjasama antara sekolah, komite dan pemerintah, (4) evaluasi implementasi manajemen kurikulum berbasis *life skill* untuk anak berkebutuhan khusus dapat dikembangkan dengan memberi bekal kecakapan hidup, (5) kendala dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* meliputi sarana prasarana yang belum memadai, terbatasnya sumber dana yang ada, dan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan masih kurang.

Kata kunci: manajemen, kurikulum, kurikulum berbasis *life skill*

Abstract: *The purpose of this research is to describe life skill based curriculum management, which include: (1) planning, (2) organizing, (3) implementation, (4) evaluation, and (5) inhibiting factor at Darma Putra Semin Special School Gunungkidul Yogyakarta academic year 2016/2017. The research used descriptive qualitative approach. The location of the research is at Special School (Darma Putra Semin Gunungkidul Yogyakarta). Research subjects are principal, vice principal of curriculum affairs, facilities and infrastructure, student affairs, experts, and teachers. Data collection techniques used observation techniques, interviews, and documentation. Technique Data analysis is done descriptively qualitative with three steps, namely: data reduction, data presentation, and draw conclusion. The results of the research analysis show that: (1) life skill based curriculum planning at Darma Putra Semin Gunungkidul Special School (SLB) is good, done by setting goals and identifying students' life skill needs and*

determining the suitability of the program. (2) Organizing is done through the appointment of teachers who teach, the provision of educational facilities and infrastructure, and the preparation of learning materials. (3) Implementation of life skill based curriculum at Darma Putra Semin Gunungkidul Special School is implemented well, through cooperation between schools, committees and government, (4) evaluation of life skill based curriculum management for children with special needs can be developed by giving provision of life skills, (5) obstacles in the implementation of life skill based curriculum include insufficient infrastructure, limited funding available, and the number of educators and education personnel is lacking.

Keywords: *management, curriculum, life skill based curriculum*

Pendahuluan

Pendidikan kecakapan hidup pada Pendidikan Luar Basa harus menjadi perhatian. Hal ini dapat dilakukan dengan memasukkan aspek kecakapan hidup dalam kurikulum Pendidikan Luar Basa. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum yang dapat diterapkan di sekolah luar biasa agar peserta didik mampu meningkatkan kemadiriannya antara lain kurikulum berbasis *life skill*. Istilah asli kecakapan hidup adalah "*life skills*" yang dapat diterjemahkan menjadi ketrampilan hidup (Gafur 2003: 1). Secara konseptual kecakapan hidup diartikan sebagai kecakapan yang dimiliki seseorang untuk menghadapi masalah hidup dan kehidupan secara wajar tanpa merasa tertekan, kemudian secara proaktif mencari serta menemukan solusi. Dengan berpedoman pada kurikulum berbasis *life skill* diharapkan peserta didik dapat memiliki suatu keterampilan yang dapat menolong dirinya dalam hidup di lingkungan keluarga pada khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Sekolah Luar Basa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul adalah salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum berbasis *life skill* dalam upaya meningkatkan kemandirian peserta didik. Kurikulum merupakan salah satu aspek penting dalam berjalannya sebuah lembaga pendidikan, dengan tidak adanya kurikulum yang jelas maka keberlangsungan pendidikan dalam suatu lembaga maka tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum yang selalu berubah-ubah menjadikan sebuah lembaga pendidikan juga harus mengikuti perubahankebijakan yang diambil oleh pemerintah dengan segala resiko yang harusditerima. Kurikulum yang seringkali berubah dengan alasan demi perbaikanpendidikan seringkali membuat bingung lembaga pendidikan.

Kurikulum yang dimaksud disini adalah kurikulum yang mampu menjadikan atau mengantarkan para peserta didik memiliki keterampilan hidup. Kurikulum yang tidak berbasis pada kecakapan hidup akan menjadikan peserta didik di SLB tidak siap untuk terjun ke dunia nyata ketika mereka sudah keluar dari sekolah. Bentuk kecakapan hidup itu sangat bervariasi sesuai dengan kemampuan dan kebijakan seolah. Mengingat pentingnya kajian dalam kurikulum yang berbasis kecakapan hidup ini maka penulis merasa sangat tertarik untuk mengkaji lebih jauh dalam penelitian yang berjudul "Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* Di Sekolah Luar Basa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul".

Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian kajian pustaka dan kerangka pikir di atas, maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah perencanaan kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin, Gunungkidul?

- b. Bagaimanakah pegorganisasian kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin, Gunungkidul?
- c. Bagaimanakah pelaksanaan Kurikulum Berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin, Gunungkidul?
- d. Bagaimanakah evaluasi Kurikulum Berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin, Gunungkidul?
- e. Hambatan apa yang dihadapi dalam implemetasi Kurikulum Berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin, Gunungkidul dan cara mengatasinya?

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menghasilkan data deskriptif yaitu berbentuk kata-kata dan dianalisis dalam *terminology* respon-respon individual, kesimpulan deskriptif. Peneliti mengidentifikasi kategori untuk menyortir dan mengorganisasikan data ke dalam makna, interpretasi individu atau kerangka kerja untuk menjelaskan fenomena yang dikaji (Sudarwan, 2002:37).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari informan, kegiatan atau aktivitas, dan dokumen. Informan merupakan sumber data primer dalam pelaksanaan penelitian ini. Informan dalam penelitian ini adalah (1) kepala sekolah, (2) wakil kepala sekolah (3) guru bidang studi *life skill*, (4) siswa, dan (5) orang tua murid. Selanjutnya yang akan menjadi key informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah karena kepala sekolah adalah orang yang bertanggung jawab dan paling mengetahui segala seluk beluk manajemen sekolah. Kegiatan atau aktivitas juga menjadi sumber data primer dalam penelitian ini. Adapun dokumen yang dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di SLB Darma Putra Semin, Gunungkidul.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrumen utama, berarti peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan digunakan antara lain dengan wawancara, observasi dan dokumentasi..

Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari secara sistematis dan mengatur catatan wawancara, catatan lapangan dan materi lain yang dihimpun untuk meningkatkan pengertian. Analisis tersebut juga melibatkan kerja dengan data, mengaturnya, memisahkan kedalam unit-unit yang dapat dikelola, memadukannya, mencari-caari pola, menemukan hal-hal yang penting dan apa yang diketahui dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain (Bogdan dan Biklen, 2002: 126). Teknik Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan tiga langkah, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

1. Perencanaan Kurikulum Berbasis Life Skill Di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa perencanaan implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Kategori perencanaan yang baik ini dapat dilihat dari adanya dokumen kurikulum yang dikembangkan sekolah melalui tim kerja, serta adanya RPP pembelajaran berbasis *life skills* yang dikembangkan guru. Perencanaan dilakukan langsung oleh tim yang kemudian juga mengembangkan kurikulum. Tim tersebut terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan pegawai dari dinas pendidikan sebagai narasumber.

Kegiatan pengembangan kurikulum harus berlandaskan pada fungsi-fungsi manajemen. Untuk dapat dipahami sebagai pengalaman untuk mempersiapkan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan, baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga pendidikan,

maka kurikulum hendaknya melalui fungsi perencanaan yang matang serta sistematis dan terpadu, pengorganisasian yang baik, diimplementasikan di lapangan, dan diawasi pelaksanaannya. Kurikulum adalah semua pengalaman yang telah direncanakan untuk mempersiapkan peserta didik mencapai tujuan pendidikan baik yang diperoleh dari dalam maupun luar lembaga yang telah direncanakan secara sistematis dan terpadu. Manajemen dalam perencanaan kurikulum dapat diartikan sebagai keahlian atau kemampuan merencanakan dan mengorganisasi kurikulum.

Pokok kegiatan utama studi manajemen kurikulum meliputi bidang perencanaan dan pengembangan kurikulum, pelaksanaan dan perbaikan kurikulum. Manajemen perencanaan dan pengembangan kurikulum berdasarakan asumsi bahwa telah tersedia informasi dan data tentang masalah-masalah dan kebutuhan yang mendasari disusunnya perencanaan secara tepat. Untuk mengembangkan suatu rencana seseorang harus mengacu kemasa depan. Perencanaan ini memberikan pengaruh dalam menentukan pengeluaran biaya atau keuntungan, menetapkan perangkat tujuan atau hasil akhir, mengembangkan strategi untuk mencapai tujuan akhir, menyusun atau menetapkan prioritas dan urutan strategi, menetapkan prosedur kerja dengan metode yang baru, serta mengembangkan kebijakan-kebijakan.

Perencanaan secara umum menurut Sudjana (2000: 78), adalah proses yang sistematis sesuai dengan prinsip dalam pengambilan keputusan, penggunaan pengetahuan dan teknik secara ilmiah serta kegiatan yang terorganisasi tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Waterson dalam Sudjana (2000: 79) menuliskan bahwa perencanaan pada hakekatnya adalah usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Hamalik (2006: 32), perencanaan kurikulum adalah kesempatan belajar yang dimaksudkan untuk membina peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang diinginkan dan menilai hingga terjadi perubahan-perubahan pada peserta didik.

Pada SLB Darma Putra Semin Gunungkidul, perencanaan dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* sudah dilaksanakan dengan baik. Perencanaan dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* sudah sesuai dengan prinsip pengembangan kurikulum. Perencanaan yang dibuat harus memberikan kemudahan dan mampu memicu pemilihan dan pengembangan pengalaman belajar yang potensial sesuai dengan hasil (tujuan) yang diharapkan sekolah. Perencanaan hendaknya dikembangkan oleh guru sebagai pihak yang langsung bekerja sama dengan peserta didik. Perencanaan di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul sudah melibatkan para guru dan menggunakan prinsip-prinsip belajar dalam memilih dan memajukan kegiatan-kegiatan belajar di sekolah.

Perencanaan memungkinkan para guru menyesuaikan pengalaman-pengalaman dengan kebutuhan-kebutuhan pengembangan, kesanggupan, dan taraf kematangan peserta didik. Perencanaan juga menggiatkan para guru untuk mempertimbangkan pengalaman belajar sehingga anak-anak dilibatkan dalam kegiatan-kegiatan di dalam dan di luar sekolah. Perencanaan kurikulum merupakan penyelenggaraan suatu pengalaman belajar yang kontinu sehingga kegiatan-kegiatan belajar peserta didik dari sejak awal sungguh mampu memberikan pengalaman. Kurikulum berbasis *life skill* sudah direncanakan sedemikian rupa sehingga mampu membantu pembentukan kemandirian, keterampilan, karakter, kepribadian, dan perlengkapan pengetahuan dasar peserta didik yang bernilai demokratis dan yang sesuai dengan keterampilan hidup dan karakter kebudayaan bangsa Indonesia. Perencanaan kurikulum berbasis *life skill* juga sudah bersifat realistis, *feasible* (dapat dikerjakan), dan *acceptable* (dapat diterima dengan baik).

2. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis *Life Skill* Di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengorganisasian dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul juga sudah dilaksanakan dengan

cukup baik. Pengorganisasian dilakukan terhadap sumber daya penunjang. Pengorganisasian antara lain dilakukan terhadap guru dan sumber daya manusia yang bekerja, serta sarana dan prasarana sekolah. Penunjukan guru dilakukan melalui musyawarah dan diputuskan melalui SK dari Kepala Sekolah. Walaupun kepala sekolah memiliki rekomendasi, namun kepala sekolah tetap mengajak seluruh warga sekolah untuk mencapai mufakat dalam penunjukan guru.

Pengorganisasian juga dilakukan terhadap sarana dan prasarana pendidikan. Ada pendelegasian wewenang secara langsung dari kepala sekolah untuk guru yang bertugas. Sedangkan, kurikulum berbasis *life skill* terutama mengacu pada peningkatan kehidupan mental anak berkebutuhan khusus melalui program yang akan dapat menumbuhkan keterampilan dan kreativitasnya serta mencakup berbagai pengalaman belajar. Istilah berbasis *life skill* dalam pengertian kurikulum menunjuk pada kurikulum yang tidak berlaku umum, melainkan dirancang khusus untuk kebutuhan tumbuh kembang keterampilan hidup.

Pengorganisasian dapat dilihat dari dua pendekatan, yakni secara struktural dalam konteks manajemen, dan secara fungsional dalam konteks akademik. Pengertian dari kata organisasi itu sendiri adalah suatu kelompok sosial yang bersifat tertutup atau terbuka dari/terhadap pihak luar, yang diatur berdasarkan aturan tertentu, yang dipimpin/diperintah oleh seorang pimpinan atau seorang staf administratif, yang dapat melaksanakan bimbingan secara teratur dan bertujuan. Nasution (2001: 135) mengemukakan bahwa organisasi kurikulum adalah pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik-peserta didik. Organisasi adalah suatu sistem aktivitas kerjasama yang dilakukan oleh dua orang atau lebih.

Nurgiyantoro (2008: 81) menyatakan bahwa dasar-dasar pengembangan kurikulum sekolah adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik. Sesuai dengan teori-teori tersebut, organisasi dalam pengembangan kurikulum berbasis *life skill* dalam pembelajaran matematika dilakukan melalui kerjasama untuk membentuk pola atau bentuk bahan pelajaran yang disusun dan disampaikan kepada peserta didik-peserta didik. Kurikulum merupakan segala upaya sekolah untuk memengaruhi peserta didik agar dapat belajar, baik dalam ruangan kelas maupun di luar sekolah.

Kurikulum sebagai semua kegiatan yang diberikan kepada peserta didik di bawah tanggung jawab sekolah. Organisasi kurikulum merupakan pola atau desain bahan kurikulum yang tujuannya untuk mempermudah peserta didik dalam mempelajari bahan pelajaran serta mempermudah peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Organisasi kurikulum sangat terkait dengan pengaturan bahan pelajaran yang ada dalam kurikulum, sedangkan yang menjadi sumber bahan pelajaran dalam kurikulum adalah nilai budaya, sosial, aspek peserta didik dan masyarakat, serta iptek.

Organisasi kurikulum adalah struktur program kurikulum yang berupa kerangka umum program-program pengajaran yang disampaikan kepada peserta didik guna tercapai tujuan pendidikan atau pembelajaran yang ditetapkan. Organisasi kurikulum merupakan azas yang sangat penting bagi proses pengembangan kurikulum dan berhubungan erat dengan tujuan pembelajaran, sebab menentukan isi bahan pembelajaran, menentukan bentuk pengalaman yang akan disajikan kepada peserta didik, dan menentukan peranan pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan kurikulum.

Pengorganisasian kurikulum merupakan perpaduan antara dua kurikulum atau lebih sedemikian rupa hingga menjadi satu kesatuan yang utuh, dan dalam aplikasi pada kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat menggairahkan proses pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna karena senantiasa mengaitkan dengan kegiatan praktis sehari-hari sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Organisasi dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul dilaksanakan secara langsung oleh tim pengembang kurikulum. Organisasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma

Putra Semin Gunungkidul merupakan susunan pengalaman dan pengetahuan baku yang harus disampaikan dan dilakukan peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditetapkan. Organisasi kurikulum kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul juga berhubungan erat dengan kualitas kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik. Organisasi kurikulum kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dipilih dan diatur sedemikian rupa untuk dikembangkan lebih luas dan lebih mendalam sehingga peserta didik memperoleh sesuatu yang berharga dari program pendidikan yang telah ditetapkan.

3. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis *Life Skill* Di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul

Pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dilakukan dengan cukup baik. Implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul sudah diterapkan sesuai perencanaan. Meskipun ada pengembangan, namun pada dasarnya kurikulum berbasis *life skill* tetap bertitik tolak pada kurikulum umum pada pendidikan vokasi. Kurikulum berbasis *life skill* bukanlah kurikulum bersifat mikro, melainkan suatu rancangan jangka panjang dalam pengembangan pendidikan anak berkebutuhan khusus dengan konsiderasi terhadap berbagai kondisinya.

Dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill*, pendidik juga dapat mengetahui keterampilan anak dan memantaunya sesuai dengan kurikulum yang telah diimplementasikan. Kurikulum berbasis *life skill* menghendaki agar kebutuhan anak dilayani di dalam kelas. Kurikulum berbasis *life skill* menawarkan serangkaian pilihan belajar pada berbakat dengan tujuan menggali dan mengarahkan pengajaran pada tingkat keterampilan, kesiapan, minat, dan profil kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Ada beberapa catatan penting dalam kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul. Dalam kurikulum berbasis *life skill* ini, guru menggunakan beberapa kegiatan, yaitu beragam cara agar dapat mengeksplorasi kurikulum. Dalam kaitan dengan pembelajaran, maka para guru memiliki kebebasan yang luas untuk mengeksplor keterampilan hidup yang dibutuhkan dan sesuai dengan perkembangan fisik dan mentalnya. Guru akan memilih dan memilah materi yang sesuai dengan kondisinya. Proses belajar mengajar kemudian dikembangkan guru melalui cara belajar untuk mendapatkan, mengelola, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi mengenai keterampilan hidup yang diperlukan. Guru harus terlibat secara aktif dalam proses tersebut baik secara individual ataupun kelompok. Keaktifan itu dapat terlihat dari berbuat sesuatu untuk memahami materi pelajaran dengan penuh keyakinan; mempelajari, memahami, dan menemukan sendiri bagaimana memperoleh situasi pengetahuan; merasakan sendiri bagaimana tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepadanya; belajar dalam kelompok; mencob akan sendiri konsep-konsep tertentu; mengkomunikasikan hasil pikiran, penemuan dan penghayatan nilai-nilai secara lisan atau penampilan.

Dalam pelaksanaan pengembangan kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul, guru memiliki beragam pilihan dimana dapat mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari. Proses pembelajaran harus memberikan ruang yang luas kepada peserta didik untuk mendemostrasikan keterampilan hidup yang telah mereka pelajari. Hal ini sangat bermanfaat untuk: pertama, peserta didik belajar menyampaikan atau mengkomunikasikan temuan dan informasi keterampilan hidup yang dimilikinya. Kedua, peserta didik belajar mengapresiasi temuan atau informasi keterampilan hidup yang disampaikan orang lain.

4. Evaluasi Kurikulum Berbasis *Life Skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul

Evaluasi terhadap implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul juga telah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi dilakukan secara internal dan eksternal. Evaluasi secara internal dilakukan oleh kepala sekolah dan secara eksternal dilakukan oleh pengawas sekolah. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dilaksanakan dengan cukup baik

sehingga menghasilkan hasil belajar peserta didik yang baik pula. Implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul juga sudah mencapai tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, ada pula evaluasi yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui kemajuan belajar siswa.

Dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar diakomodasi ke dalam kurikulum. Kesiapan dan perkembangan belajar harus dievaluasi untuk dijadikan sebagai dasar keputusan penentuan materi serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Kapasitas belajar anak berkebutuhan khusus berbeda dengan anak normal. Oleh karena itu, tidak semua memerlukan satu kegiatan atau bagian tertentu dari proses pembelajaran secara sama. Guru perlu terus menerus mengevaluasi kesiapan dan minat dengan memberikan dukungan bila membutuhkan interaksi dan bimbingan tambahan, serta memperluas eksplorasi terutama bagi mereka yang sudah siap untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menantang.

Evaluasi kurikulum merupakan suatu proses evaluasi terhadap kurikulum secara keseluruhan baik yang bersifat makro atau ruang lingkup yang luas (*ideal curriculum*) maupun lingkup mikro (*actual curriculum*) dalam bentuk pembelajaran. Pada dasarnya kurikulum terdiri atas komponen dimana yang satu dengan yang lainnya saling terkait. Bahwa setiap komponen yang saling terkait tersebut hanya mempunyai satu tujuan yaitu tujuan pendidikan yang juga menjadi tujuan kurikulum. Evaluasi kurikulum sendiri berisikan hakekat evaluasi kurikulum, dimensi evaluasi kurikulum, prinsip-prinsip evaluasi kurikulum, fungsi, dan prosedur evaluasi kurikulum. Agar kurikulum yang baik dapat tercapai, harus diimplementasikan dengan baik, kreatif, dan inovatif. Untuk dapat mengetahui tingkat tersebut harus melewati satu tahap yang dinamakan evaluasi kurikulum.

Menurut Hasan (2008: 13) evaluasi adalah suatu proses pemberian pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul dilaksanakan untuk perbaikan program. Evaluasi ini bersifat konstruktif, karena informasi hasil evaluasi dijadikan input bagi perbaikan yang diperlukan di dalam program kurikulum yang sedang dikembangkan.

Evaluasi dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul pertanggungjawaban kepada berbagai pihak. Untuk itu, diperlukan semacam pertanggungjawaban dari pihak pengembang kurikulum kepada berbagai pihak yang berkepentingan. Tujuan yang kedua ini tidak dipandang sebagai suatu kebutuhan dari dalam melainkan lebih merupakan suatu 'keharusan' dari luar. Evaluasi dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul juga dilaksanakan untuk penentuan tindak lanjut hasil pengembangan.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul

Manajemen kurikulum berbasis *life skill* diimplementasikan dalam model pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Dalam pelaksanaan kurikulum berbasis *life skill*, tentunya juga adalah faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat dan faktor pendukung tersebut berasal dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses implementasi kurikulum berbasis *life skill*. Faktor tersebut diantaranya kecukupan jumlah guru, dana yang tersedia, dan sarana dan prasarana.

Kompetensi guru yang mengajar di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul sudah tidak menjadi masalah lagi. Pengalaman mengajar yang sudah cukup lama juga membuat guru-guru

memiliki kemampuan yang cukup untuk melaksanakan kurikulum berbasis *life skill*, ditambah dengan adanya diklat-diklat pendidikan yang sebagian besar sudah diikuti guru. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa kompetensi guru yang memadai sudah menjadi faktor pendukung. Namun demikian, dari segi jumlah maka dapat dikatakan bahwa guru di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul masih kurang.

Implementasi kurikulum berbasis *life skill* membutuhkan dana yang lebih besar. Sampai dengan saat ini, SLB Darma Putra Semin Gunungkidul masih mengalami keterbatasan dana dalam penyelenggaraan kurikulum berbasis *life skill*. Oleh karena itu, faktor dana masih menjadi penghambat dalam pelaksanaan implementasi kurikulum berbasis *life skill*. Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah cukup mendukung kegiatan pembelajaran. Meskipun belum memadai untuk penyelenggaraan kurikulum berbasis *life skill* yang ideal, namun sarana dan prasarana yang dimiliki sudah cukup mendukung untuk terlaksananya pembelajaran meskipun belum memadai untuk penyelenggaraan kurikulum berbasis *life skill* yang ideal. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa sarana dan prasarana menjadi faktor penghambat dalam implementasi kurikulum berbasis *life skill* di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul.

Dalam upaya peningkatan kemandirian peserta didik yang belajar pada SLB Darma Putra Semin Gunungkidul, masih terdapat sejumlah kendala. Kendala dalam manajemen kurikulum berbasis *life skill* di sekolah ini untuk saat ini adalah sarana prasarana yang belum memadai, terbatasnya sumber dana yang ada, ketiga jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang masih kurang. Untuk upaya meningkatkan minat belajar peserta didik di SLB Darma Putra Semin Gunungkidul, lebih menekankan pada perluasan akses memperoleh layanan pendidikan, terjangkaunya layanan pendidikan oleh anak berkebutuhan khusus.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian yang telah direduksi, dan berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan akhir dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

- a. Perencanaan Kurikulum Berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul

Perencanaan Kurikulum Berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dilaksanakan dengan baik dan positif yang dilakukan oleh kepala sekolah beserta para wakilnya, serta para guru-guru berperan dan bertanggungjawab atas semua kegiatan yang ada. Dalam perencanaan disusun dokumen kurikulum, yang kemudian menjadi pedoman bagi guru dalam penyusunan RPP.

- b. Pengorganisasian Kurikulum Berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul

Pengorganisasian kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dengan baik oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, komite sekolah, serta melibatkan narasumber dari dinas pendidikan. Pengorganisasian dilakukan terhadap sumber daya manusia melalui penunjukan guru yang mengajar, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, serta penyusunan materi dan bahan ajar.

- c. Pelaksanaan Kurikulum Berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul

Pelaksanaan kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dilaksanakan dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang disusun. Pelaksanaan kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul berdasarkan undang-undang terkait mengenai Pendidikan Luar Biasa, sehingga mempunyai dasar yang kuat dan mendapatkan dukungan dari pemerintah.

- d. Evaluasi Manajemen Kurikulum Berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul
Evaluasi kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul sudah dilaksanakan dengan baik. Evaluasi yang dilakukan adalah baik dengan kriteria adanya seleksi terhadap siswa dilaksanakan sesuai dengan standar yang ditetapkan, ada program pengawasan yang dilaksanakan secara internal dan eksternal, dan ada pengukuran pencapaian tujuan dari implementasi kurikulum.
- e. Faktor penghambat yang dihadapi dalam manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul
Hambatan yang terjadi antara lain adalah masih kurangnya sumber daya manusia, keterbatasan dana, dan keterbatasan sarana dan prasarana. Terkait dengan keterbatasan sumber daya manusia, ada keterbatasan tenaga ahli, namun hal ini dapat diatasi dengan pelatihan para guru dalam bidang keterampilan dan mengikutsertakan wali murid yang mempunyai keahlian. Dalam manajemen kurikulum berbasis *life skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul, masih terdapat sejumlah kendala, sarana prasarana yang belum memadai, terbatasnya sumber dana yang ada, ketiga jumlah pendidik dan tenaga kependidikan yang masih kurang.

Berdasarkan kesimpulan yang sudah disampaikan tersebut di atas, peneliti dalam bagian menyampaikan beberapa saran baik yang ditujukan dua pihak yaitu untuk Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul dan pemerintah sebagai berikut.

1. Pengelola Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul yang terhimpun dalam Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul diharapkan selalu meningkatkan kualitas kerja pada Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul meskipun masyarakat sudah memberi kepercayaan yang tinggi.
2. Pemerintah dalam hal ini hendaknya juga lebih meningkatkan perhatiannya dan kerjasamanya terhadap keberadaan Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul, karena keberadaan Manajemen Kurikulum Berbasis *Life Skill* di Sekolah Luar Biasa (SLB) Darma Putra Semin Gunungkidul sudah terbukti telah memberikan manfaat yang positif kepada siswa didik dan masyarakat secara umum.

Daftar Pustaka

- Abdurohman, M. (1994). *Pendidikan Luar Biasa Umum*. Jakarta : Depdikbud
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta. Aditya Media bekerjasama dengan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bogdan, R. C. & Bliken, S.K. 1992. *Qualitative researchfor education an duction to theory and methods*. Boston: Allyn and Bacon.
- Depdiknas. 2002. *Pendekatan Kontektual*. Balitbang Depdiknas. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Balitbang Depdiknas. Jakarta

- Direktorat PLB (2003). *Identifikasi anak berkebutuhan khusus*. Jakarta : Depdiknas
- Djaja Rahaja. (2003). *Psikologi anak luar biasa*. Jakarta : Depdiknas
- Farida Yusuf Tayipnaps. (2000). *Evaluasi program*. Jakarta. Depdikbud.
- Fatah, N. (1996) *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung. Rosda Karya Poerwordarminto
W.J.S, 1976, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. Balai Pustaka.
- Fernandes. (1984). *Evaluation of educational programs*. Jakarta : National Educational dan
Curriculum Development.
- Fayol, H. (1841–1925) *Considers management to consist of six functions*: [http://site resources.
Word bank. Org](http://site.resources.Wordbank.Org) /diunduh 3 September 2012
- Hamalik, O. (2007). *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung. Universitas Pajajaran
- Kaufman, R. (1980). *Evaluation Without Fear*. New York USA
- Miles, M.B.& Huberman, A.M.1984. *Qualitative data analysis a sourcebook of new method*,
London : Sage PublicationLtd.
- Nazir, M. (1983). *Pengantar metodologi penelitian*. Jakarta. Institut Ilmu Pemerintahan Press.
- Purwanto, N. (1997) *Administrasi dan supervise pendidikan*, Bandung. Rosdakarya.
- Rue & Bryers (2000) *Managemen : skill and application (8ed)* Not America. Irwin Mc. Grow.
Hill
- Sobri dkk (2009). *Pengelola Pendidikan*. Yogyakarta :Multi Pressindo
- Spardley (1979). *Etnographic Research*. United Stated of Amerika : Holt Rinekart and Winston
- Sudarwan, (2002). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung : Pustaka Setia
- Usman, H. (2004) *Manajemen pendidikan*. Yogyakarta. PPs UNY.

Biodata

Nama : Ipong Saputra
NIM : 11081039
Prodi : Manajemen Pendidikan
Universitas : Sarjanawiyata Tamansiswa